

## RELATIONSHIP OF MOTHER WORK WITH EXCLUSIVE ASSEMBLING IN CITY VILLAGE GAPU DISTRICT OF KOTA JUANG REGENCY OF BIREUEN

Sri Raudhati<sup>1\*)</sup>

<sup>1</sup>Dosen Program Diploma III Kebidanan Universitas Almuslim  
<sup>\*)</sup>email: sriraudhati@gmail.com

### ABSTRACT

*Exclusive breastfeeding is breast milk given in the first 6 months of the newborn without any other complementary food. According to the results of basic health research in 2010 has reached 92.7%, the coverage of deliveries assisted by health workers 82.2%, coverage of neonatal visits 71.4%, often inappropriate feeding and unsafe so as to cause 1, 5 million babies die from improper feeding. Working moms often do not give exclusive breastfeeding because of maternity leave for only 3 months, causing a mother to always take the practical path to solve breastfeeding problems by breastfeeding the baby. Based on coverage of exclusive breastfeeding in infants aged 0-6 months by province of Aceh in 2010 was 49.6%. To know the relation of mother's job with Exclusive Breastfeeding in Cot Gapu Village, Kota Juang District, Bireuen District. The research design used is with the type of analytical research. Sampling using Total Population, ie all mothers who have babies aged 6 months to 2 years and sampling done door to door. After statistical analysis with pearson chi square between mother's job and exclusive breastfeeding was obtained  $\chi^2$  count  $0.188 \leq \chi^2$  table 3,841, so it can be concluded that there is no relation of mother's job to exclusive breastfeeding.*

**Keywords:** Occupation, exclusive breastfeeding

### 1. Pendahuluan

Pemberian ASI secara Eksklusif yaitu pemberian ASI saja tanpa tambahan cairan seperti susu formula, jeruk, madu, air putih, air teh, tambahan makanan padat, survei yang dilakukan pada tahun 2002 oleh nutrition berdasarkan data Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2010 menunjukkan pemberian ASI di Indonesia saat ini masih memprihatinkan. Bayi yang menyusui sampai 6 bulan hanya 15,3% (Riskesdas, 2010).

Target MDGs 4 adalah menurunkan angka kematian bayi dan balita menjadi 2 atau 3 dalam kurun waktu 1990-2015, penyebab utama kematian bayi dan balita adalah diare dan pneumonia dan lebih dari 50% kematian balita didasari oleh kurang gizi, pemberian ASI secara Eksklusif selama 6 bulan dan diteruskan sampai usia 2 tahun disamping pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) secara adekuat

terbukti merupakan salah satu intervensi efektif masih rendah dibawah target nasional 80% (Ambarwati, 2009).

Ibu yang bekerja sering tidak memberikan ASI eksklusif karena cuti melahirkan hanya 3 bulan, menyebabkan seorang ibu selalu mengambil jalan praktis untuk menyelesaikan masalah menyusui dengan memberikan ASI pada bayinya. Padahal penelitian Cohen dkk, di Amerika pada tahun 1995 menunjukkan bahwa ibu yang memberikan ASI pada bayinya lebih jarang bolos (25%) dibandingkan ibu yang memberikan susu formula pada bayinya (75%) karena bayi yang di berikan ASI lebih jarang sakit di bandingkan dengan bayi yang diberi susu formula (Ambarwati, 2009).

Pemberian ASI eksklusif dapat menekan angka kematian bayi hingga 13% sehingga dalam dasar asumsi jumlah penduduk 219 juta, angka kelahiran total 22 atau 1000 kelahiran hidup, angka kematian

balita 46 sampai 1000 kelahiran hidup, maka jumlah bayi yang akan terselamatkan sebanyak 30 ribu, namun yang patut kita sayangkan tingkat pemberian ASI secara Eksklusif ditengah air hingga saat ini masih sangat rendah antara 30-40% dari jumlah ibu yang melahirkan (Depkes, 2010).

Berdasarkan cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan menurut Provinsi Aceh tahun 2010 adalah 49,6%. Menurut Saifullah, Direktur LPPM Aceh, hanya 50% ibu melahirkan yang memberikan ASI Eksklusif kepada anaknya. Selain itu Inisiasi Menyusui Dini (IMD) belum sepenuhnya terlaksana karena tidak tahu masyarakat. Petugas kesehatan juga tidak memberitahukan pentingnya IMD kepada ibu melahirkan. Praktik Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan menyusui secara eksklusif dapat menurunkan faktor kematian bayi sampai 22%, sementara dengan pemberian ASI saja hanya 13% (Dinkes Aceh, 2011).

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Bireuen tahun 2012, jumlah sasaran bayi 0-6 bulan laki-laki dan perempuan 4708 (42,8%). Pada tahun 2013 jumlah bayi laki-laki 4119 orang, jumlah bayi perempuan 4641 orang, sedangkan pada tahun 2013 bayi laki yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 890 orang (21,6%), bayi perempuan sebanyak 1128 orang (24,3%) (Dinkes Bireuen, 2013).

## 2. Landasan Teori

ASI eksklusif atau lebih tepatnya pemberian ASI secara eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan tim. Bayi sehat umumnya tidak memerlukan tambahan makanan sampai usia 6 bulan. Pada keadaan-keadaan khusus dibenarkan untuk mulai memberi makanan padat setelah bayi berumur 4 bulan tetapi belum mencapai 6 bulan. Misalnya karena terjadi peningkatan berat badan kurang atau didapatkan tanda-tanda lain yang menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif tidak berjalan dengan baik (Roesli, 2005).

Banyak hal yang menyebabkan ASI Eksklusif tidak diberikan khususnya bagi ibu-ibu di Indonesia, hal ini bisa dipengaruhi oleh:

### a. Usia

Usia adalah jumlah hari, bulan, tahun yang telah pernah dilalui sejak lahir sampai dengan waktu tertentu. Usia juga bisa diartikan sebagai satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Misalnya, pada usia muda, pada tahap ini seseorang sedang

giatnya mencari informasi atau pengetahuan tentang suatu hal.

### b. Pendidikan

Tingkat pendidikan formal erat hubungannya dengan penerapan praktik pemberian ASI Eksklusif, dengan berbekal pengetahuan yang diperoleh di bangku pendidikan formal yang akan lebih mudah menyerap informasi, inovasi tidak terkecuali dibidang kesehatan, semakin rendah pendidikan seseorang semakin sulit mendapatkan informasi.

### c. Jumlah Anak

Jumlah anak yang terlalu banyak juga mengakibatkan kurang maksimalnya praktik pemberian ASI Eksklusif. Anak adalah amanah dari karunia Tuhan Yang Maha Esa yang harus dijunjung tinggi sebagai pemberian yang tidak ternilai harganya.

### d. Pekerjaan

Para ibu sering keluar rumah baik karena bekerja maupun karena tugas-tugas sosial maka susu formula adalah satu-satunya jalan keluar dalam pemberian makanan bagi bayi yang ditinggalkan di rumah.

### e. Aspek Pemahaman dan Pola Pikir

Meskipun pemberian ASI Eksklusif telah banyak disosialisasikan, namun tidak sedikit ibu yang belum mengerti dan menganggap remeh. Hal itu, terutama para ibu yang bekerja di luar rumah. Beberapa anggapan keliru sering kali menyampingkan kebutuhan nutrisi bayi.

## 3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat analitik yaitu penelitian penjelasan yang berkaitan dengan hubungan-hubungan variabel-variabel penelitian serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dengan pendekatan *cross sectional* yaitu pendekatan penelitian yang mengambil sampel dalam waktu yang bersamaan. Penelitian ini dilakukan di Desa Cot Gapu Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Penelitian ini dilakukan bulan April hingga Mei 2016.

Sampel adalah seluruh ibu-ibu yang memiliki bayi yang berusia 6 bulan sampai 2 tahun yang tinggal di Desa Cot Gapu Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen, yang berjumlah 50 orang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, yang selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan langkah *editing*, *coding*, *data entry*, dan *tabulating* (Notoatmodjo, 2010). Analisa data penelitian ini menggunakan komputerisasi, dengan langkah analisa univariat dan bivariat sebagai berikut:

**Analisa Univariat**

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

f = Frekuensi

N = Jumlah populasi yang menjadi sampel

**Analisa Bivariat**

Analisa ini dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* test yaitu:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan :

$\chi^2$  : Chi Square test

O : Nilai yang diamati dalam bentuk sampel

E : Nilai yang diharapkan dari sebuah sampel tersebut

Adapun ketentuan yang dipakai adalah: Ho ditolak jika hasil uji statistik  $\chi^2$  hitung  $\geq \chi^2$  tabel atau  $p < 0,05$ , Ho diterima jika hasil uji statistik  $\chi^2$  hitung  $< \chi^2$  tabel atau  $p \geq 0,05$ , tingkat kepercayaan (*confidence level*) 95% dan pada derajat keterbatasan (*degree of freedom*): (b-1) (k-1).

**4. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengumpulan data primer pada tanggal 30 Juni sampai 02 Juli 2016 yang dilakukan terhadap 50 responden di Desa Cot Gapu, mengenai hubungan pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif dengan menggunakan alat ukur kuesioner, maka di peroleh hasil analisa yang dapat di uraikan sebagai berikut :

**1. Pekerjaan Ibu**

Berikut di deskripsikan profile ibu berdasarkan status kerjanya

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Desa Cot Gapu Kecamatan Kota Juang

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
1	Tidak berkerja (IRT)	38	76
2	Berkerja	12	24
Jumlah		50	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa karakteristik responden di desa Cot Gapu menurut pekerjaan mayoritas adalah tidak berkerja yaitu 38 responden (76%).

**2. Pemberian ASI Eksklusif**

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa karakteristik responden di desa Cot Gapu menurut pemberian ASI Eksklusif adalah ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu 35 responden (70%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Desa Cot Gapu Kecamatan Kota Juang

No	Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Presentase (%)
1	ASI Eksklusif	15	30
2	Tidak ASI Eksklusif	35	70
Jumlah		50	100

**3. Hubungan pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Tabel 3. Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Cot Gapu Kecamatan Kota Juang

Pekerjaan	ASI Eksklusif			
	Eksklusif	%	Tidak eksklusif	%
Bekerja	3	25	9	75
Tidak Bekerja	12	32	26	68
Jumlah	15	100	35	100
$\chi^2 = 0,188$		df = 1	P = 0,265	

Berdasarkan tabel diatas, dari 50 responden dapat diketahui bahwa nilai  $p \geq 0,05$  ( $p=0,265$ ) atau  $\chi^2$  hitung  $\leq \chi^2$  tabel 3,841 ( $\chi^2=0,188$ ). Hal ini membuktikan bahwa mayoritas ibu yang tidak berkerja juga tidak memberikan bayinya ASI secara eksklusif yaitu 26 orang (73%).

**Pembahasan**

Setelah dilakukan uji analisis statistik dengan *pearson chi square* antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif diperoleh nilai  $\chi^2$  hitung  $0,188 \leq \chi^2$  tabel 3.841, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang berkerja maupun yang tidak berkerja cenderung tidak memberikan ASI Eksklusif.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyaningsih (2005), dalam penelitiannya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif kepada

bayinya. Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi merupakan cara mencari nafkah, berulang dan banyak tantangan. Ibu yang bekerja sering tidak memberikan ASI Eksklusif karena cuti melahirkan hanya 3 bulan, menyebabkan seorang ibu selalu mengambil jalan praktis untuk menyelesaikan masalah menyusui dengan memberikan susu formula pada bayinya (Ambarwati, 2009).

Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pendidikan, media massa, sosial budaya, lingkungan, pengalaman, dan usia. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi, misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang, termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap, pada umumnya makin tinggi pendidikan, seseorang makin mudah menerima informasi.

Tingkat pengetahuan tersebut dapat menentukan sejauh mana tingkat kemampuan seseorang dalam memahami segala sesuatu yang diketahuinya. Pengetahuan mengenai ASI Eksklusif adalah informasi yang khusus yang tidak didapat di bangku sekolah atau perguruan tinggi umum kecuali sekolah kesehatan. Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber seperti, media poster, kerabat dekat, media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan dan sebagainya.

Dengan demikian rendahnya pengetahuan ibu mengenai ASI Eksklusif akan membuat ibu menyusui menganggap sepele manfaat yang didapatkan dari ASI baik untuk bayi ataupun ibu secara tidak langsung.

## 5. Simpulan dan Saran

### Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif

dengan uji analisis statistik dengan *Pearson Chi Square* di Desa Cot Gapu Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen tahun 2014 didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif.

### Saran

Diharapkan kepada responden untuk lebih meningkatkan pengetahuannya mengenai ASI Eksklusif agar ibu yang menyusui tidak memberikan makanan pendamping ASI sebelum bayi berusia 6 bulan dan diharapkan agar ibu juga dapat mengetahui manfaat dari ASI tersebut baik untuk bayi ataupun ibu.

### Daftar Pustaka

- Ambarwati. (2009). *Asuhan Kebidanan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2010. Jakarta. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*.
- Depkes, RI. (2010). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta. Departemen Kesehatan RI
- Dinkes Aceh. (2011). *Profil Kesehatan Provinsi Aceh Tahun 2010*. Banda Aceh: Dinas Kesehatan Provinsi Aceh
- Dinkes Bireuen. (2013). *Profil Kesehatan Kabupaten Bireuen Tahun 2012*. Bireuen: Dinas Kesehatan Kabupaten Bireuen.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Rineka Ilmu. Jakarta.
- Roesli, Utami. (2005). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya

### Penulis :

#### Sri Raudhati, S.SiT

Lahir di Peudada, pada tanggal 06 Agustus 1989, Saat ini bekerja sebagai Dosen Program Diploma III Kebidanan Universitas Almuslim. Tinggal di Panggoi, Kota Lhokseumawe.